

## PENGARUH PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FANTASI DENGAN MENGGUNAKAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP SISWA SMP

Agus Maulana Yusup<sup>1</sup>, Suminar<sup>2</sup>, Dida Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1-4</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>bupatibandungbarat2033@gmail.com, <sup>2</sup>suminarzahra@gmail.com<sup>2</sup>,  
<sup>3</sup>dfirmansyah86@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims To find out the implementation of discovery learning model in learning to read the understanding of fantasy stories in junior high school students. To know the difference of learning result read the understanding of fantasy story between experimental class in junior high school students. To know the difficulties faced by students in learning to read the understanding of fantasy story by using model discovery learning in junior high school students. Research result. Discovery learning model can improve students' ability in reading comprehension learning fantasy story. It is proven that the value of pretest and post-test using discovery learning model. Judging from the pretest results, the value obtained and because the value is not reached KKM. However, after using the discovery learning model can see the value obtained by KKM. Judging from the results on the pre-test beginning and end of the obtained values on average 58 and 67 and at post-test 76 and 79.*

**Keywords:** Study, reading, discovery learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi pada siswa SMP. Untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi antara kelas eksperimen pada siswa SMP. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa SMP. Hasil Penelitian. Model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi. Hal ini terbukti perolehan nilai pretes dan postes yang menggunakan model *discovery learning*. Dilihat dari hasil pretes nilai yang diperoleh dan dikarenakan nilai tersebut belum mencapai KKM. Namun setelah menggunakan model *discovery learning* dapat terlihat nilai yang diperoleh KKM. Dilihat dari hasil pada pretes awal dan akhir nilai yang diperoleh rata-rata dan 58 dan 67 dan pada posttest 76 dan 79.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, membaca, *discovery learning*

### PENDAHULUAN

Globalisasi dapat mengakibatkan *restrukturisasi* dunia. Proses ini disertai banjirnya informasi yang melanda dunia dan berdampak terhadap kehidupan nyata. Pendidikan sangat penting dalam menghadapi era globalisasi ini, oleh karena itu sistem pendidikan kita harus menjadi jembatan yang efektif agar generasi mendatang mampu bersaing dalam masyarakat global. Karakteristik masyarakat global ditandai dengan adanya keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh individu dan masyarakatnya. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut misalnya membaca, menulis, berhitung dan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (*life long education*).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siapa pun. Melalui kegiatan membaca, setiap orang akan dengan mudah memperoleh berbagai informasi ataupun pengetahuan dengan cepat. Oleh karena itu keterampilan membaca ini harus dilatih sejak kecil agar terbiasa membaca dikemudian hari.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat pokok keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan. Keempat pokok keterampilan berbahasa ini yaitu keterampilan mendengar, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dua keterampilan pertama termasuk ke dalam komunikasi lisan dan dua terakhir termasuk ke dalam komunikasi tulisan. Urutan tersebut sudah berurutan sesuai dengan pemerolehan dan perkembangannya (Tampubolon, 2008). Pertama –tama anak akan belajar mendengar ujaran-ujaran yang sering didengar dari lingkungannya, maka dia memperoleh kaidah-kaidah kebahasaan menjadi modal awalnya. Kemudian anak akan memperoleh dan mengembangkan kemampuan berbicara. Setelah menguasai keterampilan itu anak membaca dengan menempuh pendidikan formal (di rumah atau sekolah) dan setelah belajar membaca anak akan bisa keterampilan yang terakhir yaitu menulis. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal. Kemampuan yang diutamakan yaitu kemampuan membaca dan berbicara. Dalam kegiatan membaca yang berusaha menemukan dan memahami maksud dan informasi yang disampaikan penulis, maka diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang bagus. Membaca pemahaman adalah suatu proses dalam memahami suatu bacaan antara lain dengan cara menemukan pikiran pokok dalam suatu bacaan Tampubolon (2008) Tujuan utama membaca yaitu untuk memperoleh informasi dari apa yang dibaca, oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman ini sangat diperlukan dalam kegiatan membaca. Membaca pemahaman ini biasanya sudah dipelajari dari mulai sekolah dasar (SD). Sama halnya yang diutarakan oleh Muhamad, Sugara, & Rosi (2018) mengenai pemahaman mengenai membaca sastra secara semiotik yang mengolah secara isi. Diperkuat dengan pernyataan Handiwiguna, Mila, & Firmansyah (2018) yang memaparkan pemahaman karya sastra tentang metode kontekstual imajinatif.

Salah satu syarat agar siswa mampu melakukan membaca pemahaman adalah siswa harus memiliki kemampuan membaca dengan baik. Pada kenyataannya siswa SMP Negeri 3 Padalarang masih ada yang belum mampu membaca dengan baik, secara otomatis kemampuan membaca pemahamannya akan rendah sehingga siswa tidak akan paham apa yang dibacanya.

Salah satu program pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah Gerakan Literasi, gerakan literasi ini harus menjadi salah satu program sekolah yang merupakan pembiasaan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran lain dimulai. Pada kegiatan ini siswa dapat membaca buku apapun baik buku fiksi maupun buku nonfiksi. Setelah selesai membaca, siswa harus dapat menyimpulkan atau mengutarakan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut.

SMP Negeri 3 Padalarang merupakan salah satu sekolah yang menjadi pelopor kegiatan literasi ini dan mengalami hambatan, yakni masih terdapat siswa yang belum mampu membuat kesimpulan dari apa yang dibacanya. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan masalah diatas peneliti berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan bagi setiap siswa. Membaca pemahaman ini harus menjadi kegiatan rutin

agar siswa lebih mudah memahami dan menemukan informasi dari suatu bacaan. Rendahnya membaca pemahaman siswa SMP ini mungkin dikarenakan berbagai hal, yaitu kurang lancar membaca, siswa malas membaca juga dapat dikarenakan oleh guru yang kurang bervariasi dalam mengajarkan membaca pada siswa. Permasalahan itulah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca. Agar setiap kegiatan membaca pemahaman ini dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan sehingga penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yaitu *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* bisa menjadi salah alternatif selanjutnya untuk model pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi. Model *discovery learning* dimaksudkan agar siswa melaksanakan kegiatan penemuan melalui proses sederhana di kehidupan sehari-hari (Maylany, 2009). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Maylany, 2009). Pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subyek dan objek dalam belajar agar siswa mempunyai kemampuan data untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajarannya harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa ketika belajar.

## METODE

Metode yang digunakan adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experiment*. Jenis rancangan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun gambaran mengenai rancangan sebagai berikut:

$$\frac{O^1 X O^2}{O^3 O^4}$$

### Rancangan Nonequivalent Control Group Design (Sugiono, 2008)

Keterangan :

- O 1 : Pengukuran Kemampuan awal Kelompok eksperimen
- O2 : Pengukuran Kemampuan akhir Kelompok eksperimen
- X : Pemberian Perlakuan ( *treatment* )
- O3 : Pengukuran Kemampuan awal Kelompok kontrol
- O4 : Pengukuran Kemampuan akhir Kelompok kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data tersebut diperoleh dari hasil tes pengetahuan awal dan postes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel 2010, software SPSS 22.

#### 1. Kelas Eksperimen

Berikut ini data hasil yang penulis lakukan membaca pemahaman cerita fantasi sebelum dan setelah perlakuan menggunakan model *discovery learning*.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Siswa Hasil Pretes**

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
1	AF	25	10	15	25	75	3	3	2	2	63
2	AN	25	10	10	10	55	2	3	2	2	56
3	ANG	25	10	20	10	65	4	3	3	2	75
4	AM	25	10	25	25	85	3	2	2	2	56
5	DSJ	25	10	10	15	60	2	3	3	2	63
6	DDN	25	10	20	25	80	4	4	3	2	88
7	EN	25	10	5	25	65	3	2	2	1	56
8	FI	25	10	15	25	75	3	3	2	2	56
9	FF	25	10	15	5	55	3	3	2	2	63
10	FAD	25	5	20	10	60	4	4	3	2	88
11	GA	25	10	5	25	65	3	2	1	1	40
12	HP	25	10	10	25	70	3	2	1	1	40
13	HAS	25	10	10	15	60	4	4	3	2	80
14	IFE	20	10	5	10	45	3	2	2	1	45
15	KH	25	20	25	5	75	3	3	2	2	50
16	LA	25	25	10	25	85	3	3	3	2	65
17	MN	25	25	15	15	80	3	3	2	2	50
18	MA	25	20	25	5	75	3	3	3	2	60
19	NRD	25	10	10	5	50	3	3	2	2	50
20	NSA	25	10	10	5	50	3	3	2	2	50
21	NA	25	25	5	20	75	3	3	2	2	50
22	RDA	15	10	25	25	75	3	2	2	1	45
23	RN	25	20	10	10	60	3	3	3	1	60
24	RA	20	10	10	20	60	3	2	2	1	45
25	PKH	25	10	15	25	75	2	3	2	1	50
26	RSZ	25	10	10	25	70	4	4	3	3	85
27	RSN	20	10	10	30	70	2	3	2	2	55
28	RH	25	5	25	25	80	4	4	3	3	70
29	STN	25	25	5	5	60	2	2	2	2	45
30	WP	25	5	10	10	50	4	4	3	3	70
Jumlah		725	375	405	505	2005	92	88	69	55	1769
Rata-rata		24.17	12.50	13.50	16.83	66.83	3.07	2.93	2.30	1.83	58.97

**Tabel 1.2**  
**Nilai Siswa Hasil Postes**

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
1	AF	25	15	25	25	90	4	3	3	1	80
2	AN	25	25	25	5	80	3	3	2	1	60

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
3	ANG	25	15	25	25	90	4	3	3	2	75
4	AM	25	25	25	15	90	4	2	2	1	55
5	DSJ	25	20	10	25	80	3	3	3	1	60
6	DDN	25	15	25	25	90	4	3	2	2	65
7	EN	25	25	10	15	75	4	2	2	1	55
8	FI	25	25	10	15	75	4	2	2	1	55
9	FF	25	25	10	15	75	4	3	3	2	75
10	FAD	25	25	10	15	75	2	3	2	1	50
11	GA	25	25	15	15	80	2	3	2	2	55
12	HP	25	10	25	15	75	3	2	2	2	60
13	HAS	25	10	25	15	75	4	4	3	2	80
14	I F E	25	10	25	15	75	2	2	2	1	40
15	KH	25	20	25	10	80	3	2	2	2	60
16	LA	25	15	25	25	90	4	3	2	2	70
17	MN	25	10	20	25	80	4	4	3	2	80
18	MA	25	10	25	10	70	3	2	2	2	60
19	NRD	25	10	15	25	75	4	4	4	3	90
20	N S A	25	10	15	25	75	2	3	1	2	50
21	NA	25	10	25	15	75	4	4	3	2	80
22	RDA	25	25	5	25	80	4	4	3	2	80
23	RN	25	25	10	15	75	2	2	2	2	45
24	RA	25	25	10	20	80	2	3	2	2	55
25	PKH	25	25	20	10	80	4	4	4	4	100
26	RSZ	25	25	25	10	85	4	3	3	3	80
27	RSN	20	20	20	20	80	4	3	3	3	80
28	RH	20	15	20	25	85	4	4	3	3	90
29	STN	25	25	10	10	70	4	4	3	2	85
30	WP	25	25	10	10	60	4	4	3	3	90
Jumlah		725	740	565	545	520	2365	103	91	76	59
Rata-rata		24.17	24.67	18.83	18.17	17.33	78.83	3.43	3.03	2.53	1.97

**Kelas Kontrol**

Berikut adalah data hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dalam membaca pemahaman cerita fantasi sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Saintifik*

Tabel 2.1  
Nilai Siswa Hasil Pretes Kelas Kontrol

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
1	AF	25	10	15	10	60	4	4	3	3	88
2	AN	25	25	10	10	70	4	4	3	3	88
3	ANG	25	25	5	10	65	4	4	3	3	88

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
4	AM	25	15	10	10	60	3	2	2	2	56
5	DSJ	25	10	15	15	65	3	3	2	2	60
6	DDN	25	5	5	15	50	3	2	2	1	50
7	EN	25	15	10	10	60	2	2	2	1	40
8	FI	25	15	20	5	65	2	2	2	1	40
9	FF	25	25	20	5	75	2	2	2	1	40
10	FAD	25	15	10	10	60	2	1	2	1	40
11	GA	25	15	10	10	60	3	2	2	1	50
12	HP	25	10	10	5	50	3	3	2	2	60
13	HAS	25	25	5	20	65	4	3	3	2	80
14	I F E	20	10	5	15	50	2	2	2	2	45
15	KH	25	10	10	15	60	3	2	2	1	50
16	LA	25	10	15	25	75	3	3	2	2	65
17	MN	25	10	10	25	70	3	2	2	1	50
18	MA	15	15	5	5	40	3	3	2	2	60
19	NRD	25	10	10	5	50	3	2	2	1	50
20	N S A	25	25	10	5	65	3	2	2	1	50
21	NA	25	10	5	10	50	2	3	2	1	50
22	RDA	25	10	5	25	65	2	1	2	1	40
23	RN	25	10	10	5	50	3	3	2	2	60
24	RA	15	10	15	5	45	2	1	2	1	40
25	PKH	25	5	15	15	60	2	3	2	1	50
26	RSZ	25	5	15	20	65	4	4	3	3	88
27	RSN	25	5	10	5	45	2	1	2	1	40
28	RH	20	5	5	10	40	2	3	2	2	55
29	STN	25	15	10	15	65	2	1	2	2	45
30	WP	25	15	10	10	60	3	3	3	2	65
Jumlah		725	720	390	310	350	1760	83	73	66	49
Rata-rata		24.17	24.00	13.00	10.33	11.67	58.67	2.77	2.43	2.20	1.63

Tabel 1.3  
Nilai Siswa Hasil Postes Kelas Kontrol

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
1	AF	25	10	15	10	75	3	3	2	1	60
2	AN	25	10	10	5	75	2	3	2	1	50
3	ANG	25	25	25	10	80	4	3	3	2	75
4	AM	25	10	10	20	75	3	2	2	1	55
5	DSJ	25	10	10	25	80	2	3	3	1	60
6	DDN	25	5	20	25	75	4	3	2	2	80
7	EN	25	5	5	10	60	3	2	2	1	55

NO	NAMA	KOGNITIF					PSIKOMOTOR				SKOR
8	FI	25	10	10	5	75	3	2	2	1	55
9	FF	25	10	10	5	75	2	3	3	1	60
10	FAD	25	5	10	5	75	2	1	1	1	45
11	GA	25	10	10	15	80	2	3	2	1	50
12	HP	25	10	10	5	75	3	3	2	1	60
13	HAS	25	10	5	20	80	4	3	2	2	80
14	I F E	20	10	5	15	75	2	1	1	2	45
15	KH	25	10	10	15	75	3	2	2	1	50
16	LA	25	10	10	25	80	2	3	2	1	65
17	MN	25	10	10	15	75	3	2	1	1	50
18	MA	25	10	5	5	70	2	3	3	1	60
19	NRD	25	10	10	5	75	2	3	2	1	50
20	N S A	25	20	10	10	75	2	3	2	1	50
21	NA	25	10	5	10	75	2	3	2	1	50
22	RDA	25	10	5	25	65	2	1	1	1	50
23	RN	25	10	10	5	75	3	3	2	1	60
24	RA	25	10	20	25	90	2	1	1	1	60
25	PKH	25	10	20	25	80	2	3	2	1	50
26	RSZ	25	10	10	5	75	3	3	2	1	60
27	RSN	25	25	5	15	75	2	3	2	1	50
28	RH	25	10	15	20	70	3	3	2	1	60
29	STN	25	10	20	5	75	2	3	2	1	50
30	WP	25	10	15	5	75	3	3	2	1	60
Jumlah		725	745	325	335	390	2260	77	77	59	34
Rata-rata		24.17	24.83	10.83	11.17	13.00	75.33	2.57	2.57	1.97	1.13

Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat hasil pretes dan Postest membaca pemahaman cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padalarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 1.4  
Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Aspek yang dinilai	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pretest		Postest		Pretest		Postes	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Pengetahuan	2005	66.8	2365	78.8	1760	58.6	2260	75.3
Keterampilan	1769	58.9	2060	68.6	1683	56.1	1705	56.8
Jumlah Keseluruhan	<b>3.774</b>	<b>67.7</b>	<b>4.425</b>	<b>79.9</b>	<b>3.443</b>	<b>58.6</b>	<b>3.965</b>	<b>76.2</b>

Aspek yang dinilai	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pretest		Postest		Pretest		Postes	
	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
Rata-rata	<b>62.9</b>	<b>67</b>	<b>73.7</b>	<b>79</b>	<b>57,3</b>	<b>58</b>	<b>66</b>	<b>76</b>
Median	<b>1887</b>	<b>62.9</b>	<b>2212</b>	<b>70,8</b>	<b>1721</b>	<b>57,8</b>	<b>1982</b>	<b>66.08</b>

Berdasarkan tabel di atas adanya perbandingan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu rata-rata pretes adalah 67 dan 79. Sedangkan rata-rata pretest dan posttest pada kelas kontrol adalah 58 dan 76.

Dengan demikian rata-rata posttest lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pretes. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* pada pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMPN 3 Padalarang.

## PEMBAHASAN

(Ruhimat, 2009) mengemukakan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2017,hlm.10) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar yang bersifat komunikatif antara peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pengertian pembelajaran di dalam (Ebta, 2015) dan menurut pendapat (Tampubolon, 2008) membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.(Taufani, 2008) mengemukakan membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari beberapa huruf dan kata. Sedangkan di (Ebta, 2015) bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Kapitan, Harsiati, & Basuki (2018) mengemukakan bahwa cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas yang dikendalikan oleh pikiran. Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia (Ebta, 2015) cerita fantasi adalah cerita yang berdasarkan angan-angan belaka.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi dengan menggunakan model *discovery learning* yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padalarang, penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita fantasi. Hal ini terbukti perolehan nilai pretes dan postes yang menggunakan model *discovery learning* . Dilihat dari hasil pretes nilai yang diperoleh dan dikarenakan nilai terserbut belum mencapai KKM. Namun setelah menggunakan model *discovery learning* dapat terlihat nilai yang diperoleh KKM . Dilihat dari hasil pada pretes awal dan akhir nilai yang diperoleh rata-rata dan 58 dan 67. Dan pada postest 76 dan 79.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat menunjukkan hasil minat belajar siswa yang signifikan yang dihadapi siswa yaitu pada menentukan tema dan alur cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebta, S. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *KBBI Offline*.
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P577-584.955>
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I1.10378>
- Maylany, C. (2009). *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Muhamad, D., Sugara, R., & Rosi, R. (2018). Analisis Penokohan pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis dan Dramatik dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 571–576. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P571-576.954>
- Ruhimat, T. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan indonesia.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Taufani, C. . (2008). *Menginstal Minat baca siswa*. Bandung: Globalindo.

